

GERAKAN AKSI BERSIH PANTAI SASA KELURAHAN SASA KOTA TERNATE

Sabaruddin B.¹, Reyna Ashari², Nurhikmah³

^{1,2,3}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate.

email: adhisabar@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang paling mendasar khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 ada sebanyak 18,3 Juta Ton sampah yang dihasilkan oleh Indonesia selama bulan februari. Salah satu Kota yang potensial untuk menyumbangkan sampah terbesar yakni Kota Ternate hal tersebut dikarenakan perbandingan luas daratan yang relative kecil seluas 162,17 Km² dengan jumlah relatif banyak sebesar 205.870 jiwa. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema aksi bersih pantai sasa yang di laksanakan di kelurahan sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan dosen prodi kehutanan fakultas pertanian Universitas Khairun, para mahasiswa, dan masyarakat kelurahan sasa. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat tumpukan sampah di hamparan hulu sungai dan bibir pantai. Sampah tersebut di dominasi oleh Sampah plastik pada bagian hulu sungai dan bibir pantai. Sedangkan sampah kayu banyak terdapat pada bagian hulu sungai. Sampah tersebut selain hasil buangan masyarakat sekitar, juga merupakan hasil buangan masyarakat yang bermukim di atas pegunungan kelurahan sasa. Di saat musim hujan sampah yang berada di pegunungan akan dialirkan melalui sungai sasa dan terjadilah penumpukan pada bibir pantai sasa.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Sampah, Pantai Sasa, pencamaran lingkungan

@2022 Penerbit : Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang paling mendasar khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut dikarenakan setiap produk yang dijual di pasaran akan menghasilkan sampah baik berupa sampah organik maupun sampah non organik. Hal itulah yang menjadi alasan bahwasanya setiap orang yang hidup di Indonesia akan menyumbangkan sampah dari apa yang mereka konsumsi. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 ada sebanyak 18,3 Juta Ton sampah yang dihasilkan oleh Indonesia selama bulan Februari (Salam, 2023)

Kota Ternate yang memiliki luas daratan 162,17 Km² yang terdiri dari 8 kecamatan yakni Kecamatan Pulau Ternate, Kecamatan Moti, Kecamatan Pulau Batang Dua, Kecamatan Pulau Hiri, Kecamatan Ternate Barat, Kecamatan Ternate Selatan, Kecamatan Ternate Tengah, dan Kecamatan Ternate Utara yang memiliki jumlah populasi penduduk sebanyak 205.870 berpotensi besar dalam menyumbangkan sampah per orang (Ternate, 2022). Salah satu kawasan yang berpotensi dalam menyumbangkan sampah tersebut yakni Kecamatan Ternate Selatan Kelurahan Sasa.

Kelurahan Sasa menjadi tempat yang berpotensi besar dalam menyumbangkan sampah. Hal ini dikarenakan Kelurahan Sasa tepat berada di area hilir sungai dengan daratannya langsung berbatasan dengan laut. Terlebih kondisi geografis Kota Ternate berada pada kawasan Gunung Gamalama sehingga konturnya relatif rapat. Hal tersebut menyebabkan kondisi pada saat musim hujan akan membuat sampah terbawa oleh air yang mengalir menuju hilir sungai atau daratan yang relatif rendah yang langsung berbatasan dengan laut.

Berdasarkan survey awal di Kelurahan Sasa terdapat penumpukan sampah baik plastik maupun non plastik di areal kawasan Pantai Sasa yang langsung berhadapan dengan laut. Menurut Hendra selaku warga Kelurahan Sasa mengatakan bahwa sampah ini berasal dari gunung dan hasil buangan masyarakat setempat. Sehingga di saat hujan deras maka sampah yang berasal dari pemukiman di atas gunung akan terbawa oleh air menuju sungai sampai menupuk ke hulu sungai di lepas Pantai Sasa. Lebih lanjut ia juga mengatakan bahwa permasalahan lainnya yakni kurangnya tempat pengampungan sampah yang berada di Kelurahan Sasa sehingga menurutnya hal itu juga menjadi penyumbang permasalahan ini. Selain itu, keberadaan para pengangkut sampah yang berada di kelurahan ini tidak setiap hari dampaknya penumpukan terhadap sampah pun juga tak dapat dibendung.

Sampah plastik yang terdapat pada Pantai Sasa itu sangat sulit terurai, belum lagi ketika sampah menumpuk menyatu dengan tanah akan menyebabkan terganggunya mikroorganisme yang ada di dalam tanah. Selain itu, juga sampah yang berserakan dipantai dapat menyebabkan mikroorganisme yang ada di laut dapat terganggu (Febriadi, 2019). Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan gerakan bersih sampah perlu dilakukan demi membantu dan memotivasi masyarakat di sekitar Pantai Sasa untuk membersihkan sampah di lokasi tersebut.

METODE

Kegiatan gerakan aksi bersih sampah dilaksanakan di Pantai Sasa Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate pada tang. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan mahasiswa dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan diawali dengan diskusi bersama masyarakat setempat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, kemudian dilanjutkan dengan aksi bersih-bersih sekitar pantai Sasa. Setelah sampah dikumpulkan kemudian komunikasi dengan stakeholder kelurahan terkait tindak lanjut penanganan sampah yang telah dikumpulkan untuk dibawa ke penampungan akhir.

Peralatan yang digunakan pada kegiatan bersih-bersih pantai adalah kantong sampah untuk menampung sampah.

PEMBAHASAN

Permasalahan sampah menjadi persoalan kita bersama karena setiap makanan dan minuman yang kita konsumsi akan menghasilkan sampah baik sampah organik maupun sampah non organik. Apalagi Kota Ternate dengan penduduk yang relatif padat sebanyak 205.870 jumlah penduduk, dengan kondisi luas daratan hanya sebesar 162,17 Km². Hal itu akan menyebabkan penumpukan buangan sampah di daratannya. Dampak tersebut dapat terlihat pada kawasan Pantai Sasa Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate Maluku Utara.



Gambar 1. Kondisi Pantai Sasa

Pada gambar diatas menunjukan bahwa terdapat penumpukan sampah yang berada tepat di bibir pantai sampai dengan hilir sungai sasa. Sampah tersebut di dominasi oleh sampah plastik hasil pembuangan masyarakat baik yang berada di atas pegunungan maupun sampah yang berasal dari warga setempat yang mendiami kelurahan sasa maupun kelurahan tetangga. Beberapa sampah yang terlihat juga mengalami pengendapan dengan pasir pantai. Hal tersebut dapat merusak mikroorganismenya yang terdapat pada Kawasan pantai tersebut, terganggunya kualitas air, serta menghasilkan bibit penyakit (Nurul Dzakiya, 2019).

Kegiatan aksi bersih Pantai Sasa Kelurahan Sasa dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023. Kegiatan tersebut melibatkan para dosen dari prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun, para mahasiswa Fakultas Kehutanan, dan Masyarakat Kelurahan sasa. Aksi bersih pantai di lakukan mulai dari hulu sungai sasa sampai dengan bibir pantai sasa.



Gambar 2. Pembersihan hulu sungai sasa

Pada kawasan hulu sungai sasa terdapat penumpukan sampah yang didominasi oleh sampah plastik, dan juga ranting pohon. Sampah ini dibawa oleh air yang mengalir disaat hujan tiba. Karena kondisi sungai akan mengalirkan air disaat musim hujan tiba. Akan tetapi, di saat musim kemarau kondisi sungai akan mengering (kali mati). Sehingga pada saat musim kemarau terjadi penumpukan di sepanjang sempadan

sungai sasa sampai ke hulu sungai yang berbatasan langsung dengan pantai Sasa. Permasalahan serupa sebenarnya bukan hanya terjadi di Kelurahan Sasa semata, namun di tempat lain di Pulau Ternate. Masyarakat Ternate telah terbiasa membuang sampah di kali mati (barangka) tersebut sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah hilir merasakan dampak yang paling besar (Muhammad et al., 2022). Kondisi ini tidak kunjung membaik karena belum terbentuk kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta kurangnya sarana dan prasarana untuk menampung dan mengolah sampah (Ridwan, 2023) .



Gambar 3. Kondisi sampah yang berada tepat di bibir pantai sasa

Sampah yang berada tepat di bibir pantai sasa didominasi oleh sampah plastik hasil buangan masyarakat baik yang berada di pegunungan maupun yang berada di sekitaran pantai tersebut. Beberapa sampah telah mengendap dan menyatu dengan pasir pantai. Sampah tersebut bukan hanya mencemari pantai saja, namun juga sering terbawa ke laut saat terjadi hujan. Banyak pula yang terbawa hingga ke pulau lain di sekitar Ternate, seperti di Pulau Maitara.



Gambar 4. Pengumpulan sampah

Ada sekitar 130 kantong penuh hasil sampah yang kami kumpulkan pada kegiatan aksi bersih pantai ini. Setelah kami kumpulkan kantong tersebut, kami kemudian berkordinasi dengan ketua RT setempat untuk diakomodir dengan petugas sampah dari pihak DLHK Kota Ternate agar sampah yang kami kumpulkan dapat dilanjutkan ke pembuangan sampah terakhir (TPS).

Kegiatan pembersihan sampah di Pantai Sasa ini dapat menjadi kegiatan rutin untuk membantu serta memotivasi masyarakat di sekitar wilayah tersebut dalam membersihkan sampah. Upaya lain dapat dilakukan untuk mendukung pengelolaan sampah di Kelurahan Sasa seperti yang telah dilakukan di wilayah Ternate lainnya, contohnya kegiatan edukasi pengelolaan sampah di Pantai Sangaji (Irwansyah & Mufidah, 2023) dan pemanfaatan limbah organik untuk produksi kompos di Kelurahan Fitu (Fatmawati et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Aksi Bersih Pantai Sasa Kelurahan Sasa terlaksana dengan baik. Kami mendapatkan fakta di lapangan terjadi penumpukan sampah baik di hulu sungai maupun di bibir Pantai Sasa. Sampah tersebut didominasi oleh sampah plastik pada bagian hulu sungai dan bibir pantai. Sedangkan sampah kayu banyak terdapat pada bagian hulu sungai. Sampah tersebut selain hasil buangan masyarakat sekitar, juga merupakan hasil buangan masyarakat yang bermukim di atas pegunungan kelurahan sasa. Di saat musim hujan sampah yang berada di pegunungan akan mengalir melalui sungai Sasa dan terjadilah penumpukan pada bibir pantai Sasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Papua Journal of Community Service*, 32-39.
- Nurul Dzakiya, D. K. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik dan An Organik di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta*, 184-190.
- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Papua Journal of Community Service*, 32-39.
- Nurul Dzakiya, D. K. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik dan An Organik di Desa Sedayu Kecamatan Muntilan. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta*, 184-190.
- Salam, H. (2023, Februari 1). Kurangi Beban TPA, Pengelolaan Sampah dari Hulu Mesti Ditingkatkan. *Kompas.id*.
- Ternate, B. K. (2022). *Kota Ternate Dalam Angka 2022*. Kota Ternate: BPS Ternate.
- Muhammad, A., Hardina, H., & Djafar, M. M. M. (2022). Pemahaman Hukum Masyarakat Tentang Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Kali Mati (Barangka) Di Kota Ternate. *JANUR: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1).
- Ridwan, M. R. (2023). *STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA* (Doctoral dissertation, IPDN).

Fatmawati, M., Lahati, B. K., & Kaddas, F. (2023). PKM PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN FITU, KOTA TERNATE. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(9), 6603-6608.

Irwansyah, T., & Mufidah, V. N. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Di SDN Negeri 80 Dan Pantai Sangaji Ternate. PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(3), 212-217.